

Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Ponpes Panggung Tulungagung: Dampak Terhadap Nilai Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan

Indria Nuri Islamiati^{1*}, Chabib Musthofa²

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya

* indrianewry@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/09/19; Revised: 2024/10/04; Accepted: 2024/10/11

Abstract

The Holy Quran is a sacred scripture that plays a vital role in the lives of Muslims. Surah Yasin is one of the chapters that holds exceptional significance and benefits in daily life. The tradition of reciting Surah Yasin at Pondok Pesantren Panggung Tulungagung has become an integral part of the daily lives of students and the surrounding community. This study aims to explore the impact of the Surah Yasin recitation tradition on social and religious values in the Pondok Pesantren Panggung Tulungagung environment. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data is collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the research show that the tradition of reading Surah Yasin has a positive impact on social and religious values in the Panggung Tulungagung Islamic Boarding School environment. This tradition strengthens social ties between students and the community, increases religious values, and deepens understanding of religion. Apart from that, this tradition also has a positive impact on the surrounding community, such as strengthening relationships, fostering a sense of caring, and increasing spirituality

Keywords

Al-Qur'an, Surah Yasin, Islamic Boarding School, Social and Religious.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci, merupakan sumber kebenaran yang tidak dapat dipertanyakan dan sangat lengkap dalam segala aspeknya. Sebagai kitab utama dan paling penting dalam Islam, Al-Qur'an berperan sebagai panduan hidup untuk setiap Muslim dan semua umat manusia. Ia tak sebatas mengatur relasi antara manusia dan Tuhannya, tapi juga menetapkan aturan untuk interaksi manusia dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Untuk mengerti ajaran Islam dengan komprehensif, Individu harus mempelajari isi Al-Qur'an dengan teliti dan menerapkannya dengan tepat dan konsisten dalam keseharian. Melalui cara ini, Al-Qur'an akan menjadi sumber inspirasi dan panduan yang relevan dalam berbagai aspek, baik di tingkat pribadi maupun sosial masyarakat. Al-Qur'an termasuk kitab yang demikian lengkap dan sempurna, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk beragam aspek dalam hidup, misalnya di bidang agama, moral, etika, dan lain-lain. Dengan mengkaji Al-Qur'an, kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam dan mampu mengimpelentasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Septina et al., 2023). Secara khusus, Al-Qur'an adalah ialah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga merupakan identitasnya. Nama Al-Qur'an tak sebatas merujuk pada kitab secara keseluruhan, tetapi juga mencakup bagian-bagian dari ayat-ayat yang terkait dengannya. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk zikir yang paling utama, dengan keistimewaan yang tiada tara dibandingkan bacaan lain. Kitab ini mengandung perintah dan hukum Allah yang mutlak, serta mendorong kita untuk beribadah kepada-Nya dengan sepenuh hati dan kesadaran. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, Kita dapat menangkap makna mendalam dan luas dari ayat-ayatnya, sehingga memudahkan kita untuk meraih rahmat dan berkah dari Tuhan Yang Maha Agung. Membaca Al-Qur'an juga mendorong kita dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keimanan kepada Allah SWT, serta memperkuat hubungan kita dengan-Nya. Dengan demikian, kita dapat merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, serta memperoleh petunjuk dan bimbingan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dapat membantu dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan komprehensif, serta memperoleh inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup kita. Sehingga, kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan berarti, serta meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. (Oktarina, 2020).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang unik dan lengkap, karena memuat Surah-surah yang tidak hanya mengandung kebenaran ilahiah, tetapi juga memiliki keunikan dalam penyampaianya. Setiap kisah dan cerita didalam Al-Qur'an memperhatikan aspek faktualitas dan tujuan yang hendak diraih, hal ini menjadikannya sebagai pedoman hidup utama bagi umat Islam. Ketika membaca Al-Qur'an, kita tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih ketenangan batin. Al-Qur'an lebih dari sekadar kitab suci; ia adalah sumber inspirasi dan panduan yang membantu kita dalam mengaruhi kehidupan di dunia. (Muniri, 2020) Di antara berbagai surah dalam al-Qur'an, terdapat beberapa yang menonjol karena keutamaannya khususnya, baik dari segi khasiat maupun manfaatnya dalam yakni Salah satu contohnya adalah surah Yasin yang sering kali dibaca dalam berbagai kesempatan oleh umat Islam, termasuk dalam tradisi yang hidup di Pondok Pesantren Panggung Karangwaru, Tulungagung (Hayat, 2014).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki tradisi yang kuat dan berakar dalam melakukan aktivitas pembacaan Surat Yasin, baik di masjid-masjid maupun di rumah. Pembacaan Surah Yasin telah menjadi bagian dari budaya dan warisan turun-temurun yang sangat berharga dan dihormati. Sejak zaman dahulu, pembacaan Surah Yasin telah menjadi tradisi yang tetap dan tidak pernah berubah, dan telah menjadi bagian dari kegiatan keagamaan dan spiritual masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia, tradisi membaca surat yasin ini dianggap sebagai bentuk doa karena memiliki keutamaannya tersendiri dalam pembacaannya (Kholil, 2024). Surah Yasin dipandang merupakan inti atau jantung Al-Qur'an, karena memuat esensi dan makna yang paling dalam dan penting dari kitab suci tersebut. Sebagai pusat kehidupan spiritual, Surah Yasin sering dibacakan dalam berbagai kesempatan, seperti ketika seseorang sedang menghadapi sakaratul maut atau untuk membangkitkan kesadaran manusia akan keberadaan dan kekuasaan Allah SWT. Menurut ahli tafsir, Surah Yasin memuat ajaran-ajaran yang sangat penting dan berharga tentang wahyu dan Hari Akhir, serta menyertakan ayat-ayat yang menunjukkan bukti eksistensi Allah di alam. Oleh karena itu, Surah Yasin dianggap sebagai elemen sentral dalam ajaran agama Islam, dan memuat makna yang sangat dalam dan luas tentang keimanan, ketakwaan, dan kepatuhan kepada Allah SWT (Nopia et al., 2022).

Keberadaan al-Qur'an dalam kehidupan manusia sudah menciptakan beragam tradisi dan respon yang mencerminkan bagaimana kitab suci ini diposisikan sebagai

pusat kehidupan spiritual dan sosial. Tradisi pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan selepas sholat subuh di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ialah satu di antara contoh bagaimana al-Qur'an menjadi lebih dari sekadar teks suci. Di pondok pesantren ini, pembacaan surah Yasin bukan hanya dilakukan sebagai ritual keagamaan, tetapi juga menjadi aktivitas rutin yang berguna untuk membentuk interaksi santri dengan al-Qur'an. Tradisi ini dipimpin oleh seorang kyai pada jamaah santri putra dan bunyai pada santri putri, tradisi ini diawali dengan tawasul kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW (Mulyawan, 2011). Kebiasaan membacakan Surat Yasin di lingkungan Ponpes Panggung Tulungagung mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan moral sosial di kalangan santri. Salah satu aspek sosial yang terlihat jelas adalah terjalannya kerukunan dan persatuan di kalangan santri (Gufroon, 2019). Surah Yasin memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Surat ini sangat efektif untuk mengatasi kegalauan, kesulitan, keletihan, serta menghadapi berbagai musibah dan cobaan. Surah Yasin adalah sebuah kitab suci yang memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan dan kesusahan. Bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan, Surah Yasin menjadi solusi yang efektif dan tempat bersandar yang kuat. Menurut Ibnu Katsir, seorang ulama tafsir dan hadist, Surah Yasin memiliki keistimewaan utama yaitu kemudahan yang diberikan kepada pembacanya dalam menghadapi berbagai kesulitan. Dengan membaca Surah Yasin, seseorang dapat merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati, sehingga dapat mengatasi rasa cemas dan ketakutan. Begitu pula, bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan finansial, Surah Yasin dapat membantu mereka terlepas dari jeratan utang dan memperoleh kemudahan dalam mencari rezeki. Selain itu, Surah Yasin juga dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Jika seseorang memiliki hajat dan membacanya, Allah akan memenuhi kebutuhannya dan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuannya (Rohmatul Khusna et al., 2023).

Tradisi membaca Surat Yasin di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dimulai sebelum tahun 1950-an, ketika sistem pendidikan masih sederhana dengan metode Sorogan. Saat itu pembacaan Yasin setelah salat subuh bersifat individual tanpa aturan baku begitupun masyarakat sehabis melakukan ibadah sholat shubuh langsung kembali pulang. Kegiatan atau tradisi ini dipelopori oleh KH. Asrori Ibrahim yang mengamalkan tradisi ini dari para gurunya dan awal mula memulainya hanya melibatkan keluarga ndalem. Seiring berjalannya waktu atas inisiatif KH. Asrori Ibrahim, tradisi ini menjadi rutin dan melibatkan santri serta masyarakat yang dilakukan di langgar Panggung. Keterlibatan masyarakat awalnya mempermudah interaksi antara santri dan warga, membuka kesempatan untuk memperdalam ilmu,

terutama di bidang keagamaan. Pembacaan Yasin tidak hanya menjadi kegiatan rutin setelah salat subuh, tetapi juga berfungsi untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan mendukung pendidikan, sosial, serta dakwah di pondok pesantren. Namun, pada awal 1990-an, terjadi perubahan signifikan di mana tradisi ini beralih dari anjuran menjadi kewajiban bagi santri dan masyarakat yang melakukan sholat berjamaah di langgar. Pimpinan pondok menyatakan bahwa tradisi membaca Yasin membawa berkah yang terbukti dengan meningkatnya jumlah santri dari berbagai daerah. Jadi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga memiliki dampak yang jelas dalam meningkatkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan di kalangan santri juga masyarakat. Tradisi ini memungkinkan para santri untuk menginternalisasi ajaran Al-Qur'an rutinitas harian mereka, memperkuat ikatan sosial di antara mereka, dan membentuk lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual. Lebih jauh lagi, tradisi ini juga menjadi contoh konkret bagaimana al-Qur'an dapat dihidupkan dalam masyarakat melalui praktik-praktik sehari-hari yang tidak hanya memperkaya kehidupan keagamaan, tetapi juga membangun nilai-nilai sosial yang positif (Fauziah, 2014).

Dengan melihat latar belakang tersebut, Penelitian ini ditujukan dalam rangka menyelidiki lebih dalam dan memahami secara lebih komprehensif tentang praktik dan tradisi membaca Surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, khususnya bagaimana tradisi ini berpengaruh dalam peningkatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan di kalangan santri. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami makna dan tujuan dari tradisi ini, serta bagaimana tradisi ini dapat dijadikan sebagai model interaksi dengan al-Qur'an yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, menjaga dan melestarikan tradisi seperti ini menjadi semakin penting, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi serta nilai-nilai spiritual yang ada dalam ajaran Islam (Hartati & Hambali, 2018). Seiring dengan perkembangan peradaban dunia, Al-Qur'an tetap menjadi referensi utama ajaran Islam yang tidak hanya menawarkan petunjuk dalam kehidupan spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk peradaban umat Islam. Oleh karena itu, tradisi seperti pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung memiliki relevansi yang besar dalam konteks sosial dan keagamaan saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan dan diungkapkan lebih lanjut bagaimana tradisi membaca Surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung Selain berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kualitas ibadah, juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang

positif pada santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana al-Qur'an, khususnya Surah Yasin, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan pedoman hidup yang membantu santri dalam mengembangkan nilai-nilai sosial dan karakter yang baik, sehingga menjadikan santri sebagai pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk sesama.

Penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana tradisi tersebut dapat menjadi model alternatif bagi komunitas lainnya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Dengan demikian, al-Qur'an tidak hanya dipelajari dan dihafal, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik-praktik yang nyata dan memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Tradisi ini menjadi bukti nyata bahwa al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan panduan hidup yang relevan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas (Husni Nugroho et al., 2021). Dalam konteks ini membahas tentang proses penerapan tradisi tersebut. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung telah beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Dengan demikian, tradisi ini dapat terus hidup dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang, serta menjadi bagian yang integral dari upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali bagaimana tradisi pembacaan Surat Yasin mempengaruhi nilai-nilai sosial dan keagamaan di lingkungan pondok pesantren tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh penting seperti kyai, pengurus pondok, santri, dan masyarakat setempat yang ikut andil dalam tradisi tersebut. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembacaan berlangsung, dengan tujuan untuk memahami konteks dan dinamika tradisi ini secara mendalam. Dokumentasi yang digunakan meliputi catatan sejarah pondok pesantren, serta literatur yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Surat Yasin di masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan cara mencari data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mencari tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh tradisi ini terhadap nilai-nilai sosial dan keagamaan. Proses analisis melibatkan interpretasi makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak positif tradisi pembacaan Surat Yasin di Ponpes Panggung Tulungagung terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat dan spiritual santri, serta bagaimana tradisi ini dapat menjadi model bagi komunitas lainnya dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui praktik-praktik yang sejalan dengan ajaran Islam.

Hasil dan Pembahasan

A. Peningkatan Nilai-Nilai Sosial Kemasyarakatan melalui Tradisi Pembacaan Surat Yasin

Kebiasaan membacakan Surat Yasin di lingkungan Ponpes Panggung Tulungagung memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan karena tradisi ini sudah berjalan lama dan kegiatan ini menciptakan momen berkumpul yang memperkuat ikatan antar anggota pondok pesantren. Dengan rutin melaksanakan pembacaan rasa solidaritas dan persaudaraan di antara santri dan warga sekitar semakin erat. Selain itu, pembacaan Surat Yasin juga berfungsi sebagai sarana pendidikan spiritual. Melalui pemahaman makna surat tersebut anggota komunitas dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini juga mendorong kesadaran sosial, di mana santri dan masyarakat lebih peka terhadap kondisi di sekitar mereka. Diskusi yang muncul setelah pembacaan sering kali berfokus pada isu-isu yang dihadapi masyarakat mendorong partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah sosial. Kebiasaan ini memberikan dukungan emosional bagi anggota komunitas terutama saat menghadapi kesulitan. Pembacaan Surat Yasin yang diiringi dengan doa membantu membangun rasa harapan dan ketenangan dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui tradisi ini, para santri diajarkan untuk saling menghormati, menjaga solidaritas, dan mempererat tali silaturahmi.

Kegiatan pembacaan dilakukan secara kolektif dan teratur, yang membangun rasa kebersamaan dan saling peduli di antara mereka. Selain itu, keterlibatan santri dalam kegiatan ini juga mengajarkan nilai gotong royong, di mana mereka bahu-

membahu dalam mempersiapkan dan menjalankan tradisi pembacaan, mulai dari menyiapkan tempat hingga mengatur waktu pelaksanaan (Muhakamurrohman, 2014). Jadi Keberadaan tradisi ini juga mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis di pesantren. Sebagai contoh, saat pembacaan Surat Yasin berlangsung, seluruh santri dan masyarakat bersatu dalam doa dan ibadah, menciptakan atmosfer yang tenang dan damai. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarindividu, tetapi juga memberikan contoh positif dalam membangun hubungan antarindividu masyarakat lainnya. Dengan demikian, tradisi ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter sosial santri yang kelak akan dibawa keluar ke dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan melalui Tradisi Pembacaan Surat Yasin

Di sisi lain, dari segi keagamaan, tradisi pembacaan Surat Yasin memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman dan penghayatan santri terhadap ajaran Islam. Melalui tradisi ini, santri diajak untuk senantiasa mengingat kebesaran Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Pembacaan Surat Yasin yang rutin dilaksanakan menjadi salah satu bentuk ibadah yang memperkuat iman dan ketakwaan santri (Qodaruddin et al., 2016). Selain itu, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Surat Yasin, memiliki keutamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional santri. Tradisi ini mengajarkan pentingnya istiqamah dalam menjalankan ibadah serta memperdalam penghayatan terhadap makna dan kandungan Al-Qur'an (Khadiantoro, 2017).

Selain itu, pembacaan Surat Yasin secara kolektif memberikan kesempatan bagi para santri untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara langsung dan rutin. Hal ini memfasilitasi mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan peluang bagi santri untuk belajar dari para tokoh yang memimpin pembacaan, memperdalam ilmu keagamaan mereka, dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, tradisi ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama yang efektif, yang membantu memperkuat fondasi keagamaan santri dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang taat beragama di masa depan (Laelasari, 2020).

C. Dampak Terhadap Masyarakat dan Santri

Tradisi pembacaan Surat Yasin di Ponpes Panggung Tulungagung juga memiliki pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar pesantren. Tradisi ini

melibatkan tidak hanya santri, tetapi juga masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (MA et al., 2020). Dengan adanya kegiatan ini, pesantren berperan sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial yang turut berkontribusi dalam memperkuat hubungan antarwarga dan memperbaiki kualitas kehidupan keagamaan di masyarakat.

Kehadiran tradisi ini juga memberikan dampak positif dalam menjaga kelestarian nilai-nilai keagamaan tradisional di tengah arus modernisasi. Tradisi pembacaan Surat Yasin menjadi salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkuat identitas keagamaan masyarakat, yang semakin penting di era globalisasi saat ini (Maulidah et al., 2022).

Dampak yang terlihat dalam tradisi pembacaan surat yasin pada masyarakat yakni Pertama, mempererat silaturahmi antar santri dan masyarakat karena Tradisi ini menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat yang berpartisipasi, baik itu santri maupun masyarakat sekitar pesantren. Kebersamaan dalam membaca Yasin memperkuat rasa persaudaraan dan gotong royong, di mana masyarakat dan santri berkumpul bersama dalam satu kegiatan yang penuh makna itu memunculkan rasa solidaritas yang tinggi yang merupakan nilai penting dalam kehidupan kemasyarakatan. Kedua, memupuk rasa kepedulian antar masyarakat dan santri karena Masyarakat yang terlibat dalam pembacaan Yasin sering kali juga memanfaatkan momen tersebut untuk berdoa bagi kebaikan bersama, baik bagi pesantren maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini menciptakan rasa kepedulian dan empati terhadap sesama, khususnya dalam membantu mereka yang membutuhkan, seperti yang sakit atau sedang menghadapi kesulitan. Ketiga, yakni sebagai bentuk pembelajaran bersama antar masyarakat dan santri karena Tradisi pembacaan Yasin juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi santri dan masyarakat umum. Mereka dapat saling belajar mengenai pentingnya istiqomah dalam beribadah serta mendalami makna dan hikmah dari surat Yasin itu sendiri. Pesantren menjadi tempat belajar tidak hanya bagi santri, tetapi juga masyarakat luas. Keempat, meningkatkan spiritualitas karena Pembacaan surat Yasin secara rutin membantu meningkatkan kedekatan individu dengan Allah SWT. Masyarakat yang ikut andil dalam tradisi ini merasakan ketenangan batin dan peningkatan iman. Ini mendorong mereka untuk lebih rajin dalam beribadah dan lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam. Kelima, yakni untuk pembinaan moral dan akhlak karena Pembacaan surat Yasin di pondok pesantren sering kali disertai dengan pengajaran moral dan etika Islam. Santri dan masyarakat belajar untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang baik, seperti

kesabaran, ketulusan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam tradisi keagamaan tersebut, santri belajar untuk bersikap sopan dan menghormati para ulama dan sesama jamaah. Nilai ini mencerminkan pentingnya adab dalam hubungan antarindividu, baik dalam kehidupan sehari-hari di pesantren maupun dalam interaksi sosial lainnya. Ini berperan penting dalam membentuk karakter mereka sebagai individu yang bermoral dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai lembaga yang menjaga dan mewariskan nilai-nilai keagamaan kepada generasi berikutnya.



Gambar 1. Tradisi pembacaan surat yasin setelah shubuh santri putri dan masyarakat



Gambar 2. Tradisi pembacaan surat yasin setelah shubuh santri putra dan masyarakat

D. Implementasi dan Tantangan

Meskipun tradisi pembacaan Surat Yasin di Ponpes Panggung Tulungagung menawarkan banyak manfaat, seperti memperkuat ikatan spiritual dan memperdalam pemahaman agama, implementasinya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keberlanjutan tradisi ini di tengah perubahan sosial dan teknologi yang begitu cepat. Dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak santri yang terpengaruh oleh media sosial dan berbagai platform digital, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari praktik-praktik tradisional. Selain itu, dinamika sosial di masyarakat juga berpengaruh, di mana generasi muda mungkin lebih cenderung mencari bentuk ibadah yang lebih modern atau praktis (Ardiyansah, 2024). Seiring dengan semakin modernnya kehidupan, muncul kekhawatiran bahwa generasi muda dapat kehilangan minat dalam mengikuti tradisi-tradisi keagamaan yang telah ada sejak lama. Perubahan zaman dan perkembangan

teknologi seringkali membuat mereka lebih mementingkan atau cenderung pada hal-hal yang bersifat praktis dan instan, sehingga nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi keagamaan dapat terabaikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang lebih strategis dan inovatif dalam memperkenalkan tradisi keagamaan, khususnya pembacaan Surat Yasin, melalui pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif, seperti melalui diskusi interaktif, pembelajaran berbasis modern, atau penggabungan elemen seni dalam penyampaian nilai-nilai tradisi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembacaan Surat Yasin. Misalnya, aplikasi mobile yang tidak hanya menyediakan teks dan audio pembacaan, tetapi juga menjelaskan makna serta konteks di balik setiap ayat, bisa sangat membantu santri dan masyarakat memahami dan merasakan kedalaman nilai dari tradisi tersebut. Dengan mengadaptasi cara penyampaian dan memanfaatkan kemajuan teknologi, diharapkan tradisi pembacaan Surat Yasin tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan spiritual yang mampu menarik perhatian serta minat generasi muda. Hal ini penting agar mereka dapat merasakan relevansi tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan warisan spiritual yang telah ada.

Selain itu, tantangan lainnya adalah memastikan bahwa tradisi ini tidak hanya menjadi rutinitas tanpa makna, tetapi juga dipahami dan dihayati secara mendalam oleh para santri dan masyarakat ini memerlukan pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek ritual saja tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kandungan dan makna Surat Yasin. Dengan demikian, tradisi ini dapat terus berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan nilai-nilai sosial dan keagamaan di lingkungan pesantren (Riskasari, 2019).

Kesimpulan

Secara umum, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat Islam. Ia mengatur hubungan manusia dengan Tuhan serta interaksi sosial, menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Pembacaan Al-Qur'an, khususnya Surah Yasin, menjadi tradisi penting di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan seperti penguatan

iman, mendapatkan pemahaman Al-Qur'an, dan berguna untuk pembelajaran berkelanjutan saat terjun ke masyarakat dan sosial seperti mendorong rasa solidaritas, Gotong royong, penguatan komunitas, kepedulian, kebersamaan di antara santri dan masyarakat, serta membentuk karakter santri. Selain itu, Surah Yasin dianggap memiliki banyak keutamaan, membantu individu dalam menghadapi kesulitan, serta meningkatkan spiritualitas dan moralitas. Namun, tantangan dalam mempertahankan tradisi ini di era modern memerlukan pendekatan inovatif agar dapat tetap relevan dan bermakna. Dengan melestarikan tradisi ini, diharapkan nilai-nilai keagamaan dan sosial dapat terus diinternalisasi oleh generasi mendatang, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Ardiyansah, Y. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Muta'allim Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pesantren Mafatikhul Huda Sendang Asri*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Fauziah, S. (2014). Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis*, 15(1).
- Gufon, A. I. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 01(1), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>
- Hartati, & Hambali. (2018). Transformasi NU di Indonesia: Upaya Menghilangkan Polemik di Tengah Perubahan Politik. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 35. <https://doi.org/10.22373/substantia.v20i1.3404>
- Hayat, H. (2014). Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 297–320. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.268>
- Husni Nugroho, B., Lisnawati, L., & Mubarak, Z. (2021). Jurnal At-Tahfizh Riset Living Qur'an Mengenai Ritual Pembacaan Yasin 41 Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kenduri,Jum>
- Khadiantoro, N. (2017). Penerimaan Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sokaraja Lor Banyumas. *E-Societas*, 6(7), 1–16.
- Kholil, M. (2024). Menanam Karakter Religius Melalui Tradisi Membaca Surat Yasin: Pendekatan Living Quran Di Madrasah Dharmaniyah. In *GRADUASI: JURNAL MAHASISWA* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/gjm>
- Laelasari. (2020). Tradisi Membaca Surat Yasin Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur). *Jurnal Ilmu Hadis*, 4(2), 167–174.
- MA, M., Indra, A. P., & Halimah. (2020). Al- I ' jaz : Jurnal Kewahyuan Islam Al- I '

- jaz : Jurnal Kewahyuan Islam. *Kewahyuan Islam*, VI(Ii), 144–159.
- Maulidah, A. N., Erawati, D., & Munirah. (2022). Pembacaan Hadrah Basaudan (Studi Livin Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Desa Pembuan Hulu). *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 14(2), 108–129.
- Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren : Santri, Kiai Dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 109–118.
- Mulyawan, S. (2011). Studi Ilmu Ma'ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin. *Journal Holistik*, 12(2), 97–113.
- Muniri, A. (2020). Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan Di Trenggalek. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 71–81.
- Nopia, E., Anwar, C., & Cahaya Kesuma, G. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh dalam Pembentukan Sikap Sosial dan Religius Masyarakat. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 160–175. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>
- Qodaruddin, M., Nurkidam, A., & Firman. (2016). Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 222–239. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>
- Riskasari, A. (2019). Pengaruh Persepsi Tradisi Tahlilan di Kalangan Masyarakat Muhammadiyah terhadap Relasi Sosial di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-01>
- Rohmatul Khusna, E., Amal Fahri, T., Rifa, M., & Rohani, I. (2023). Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan Yasinan Di Ngrayun- Baosan Lor. *Jurnal ISC: Islamic Science Community*, 2(1), 27–35. <http://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/isc/index>
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135.